

Peningkatan Keterampilan Berbicara Awal melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Kelompok A.1 TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Ermawati

TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat

Email: ermawatiema345@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas kelompok A.1. Desain penelitian yang digunakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 15 anak. Objek penelitian yaitu keterampilan berbicara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara awal dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak kelompok A.1 di TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan. Hasil peningkatan keterampilan berbicara awal pada siklus I sebanyak 71,11% yang termasuk dalam kriteria cukup. Hasil pada Siklus II sebanyak 90,74% yang termasuk dalam kriteria baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,63%. Pembelajaran media kartu kata bergambar ini dengan cara, mengucapkan huruf dengan benar sampai delapan huruf, mampu mengucapkan kata lima kata dengan tepat, mampu menirukan kalimat sederhana sampai enam kata, dan mampu menceritakan gambar secara lisan sampai empat kalimat.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara Awal, Media Kartu Kata Bergambar*

Abstract

This type of research is classroom action research conducted in collaboration with class teachers in group A.1. The research design used through four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 15 children. The object of research is speaking skills. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that early speaking skills could be improved by using picture word cards for group A.1 children at TK Negeri Pembina, Ranah Batahan District. The results of increasing initial speaking skills in the first cycle were 71.11% which were included in the sufficient criteria. The results in Cycle II were 90.74% which was included in the good criteria, resulting in an increase of 19.63%. Learning this picture word card media by pronouncing up to eight letters correctly, being able to pronounce five words correctly, being able to imitate simple sentences of up to six words, and being able to tell pictures orally up to four sentences.

Keywords: *Initial Speaking Skills, Picture Word Card Media*

PENDAHULUAN

Menurut Bredekamp dan Copple yang dikutip oleh Masitoh (2003: 1) dikemukakan bahwa “perkembangan bahasa anak Taman Kanak-kanak masih bersifat *egosentrik* dan *self-expressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa Taman Kanak-kanak anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai

aktif menggunakan *gesture* (bahasa atau gerak isyarat). Anak Taman Kanak-kanak dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya”.

Anak-anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan bermain yang memfasilitasi kebutuhan anak untuk berbicara, bernegosiasi, dan juga mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam bentuk kata-kata. Menurut Subyantoro (2009: 23) “anak-anak diberi kesempatan belajar dan kurikulum pembelajarannya yang sesuai dengan usia tiap tingkatannya. Anak didik diajarkan keterampilan berhitung, membaca, berbicara, bernyanyi, bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman sepermainannya, serta keterampilan lainnya”.

Suhartono (2005: 13-14) mengemukakan bahwa “peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk melakukan kegiatan berbicara, dan sebagai sarana anak agar mampu membaca dan menulis”. Peranan bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara, oleh karena itu bahasa perlu dikenalkan kepada anak setiap hari dalam pergaulannya secara baik dan benar, pada dasarnya anak usia dini mulai melakukan aktivitas berbahasa dengan mendengarkan dan berbicara. Selain itu anak usia dini belum mampu membaca dan menulis. Jadi anak usia dini dalam berbahasa, perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keterampilan berbicara awal perlu dilatih sejak dini supaya mereka mampu berbicara dengan teratur dan terampil di masa-masa yang akan datang, karena berbicara merupakan salah satu alat komunikasi paling utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa di TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, anak kelompok A.1 memiliki permasalahan dalam berbahasa terutama keterampilan berbicara awal dianggap masih kurang. Hal ini terlihat ketika anak-anak diminta untuk mengucapkan huruf “k-u-d-a”, anak-anak salah mengucapkan huruf “d” menjadi huruf “p”. Hal ini terjadi karena anak masih belum paham dalam mengingat perbedaan huruf abjad yang hurufnya hampir sama. Permasalahan lain yaitu ketika anak-anak mengucapkan kata ayam, pengucapannya kurang tepat, ada yang menjawab “Aiam”, “Jago”, dan “Pitik”. Hal ini dapat terjadi karena anak terbiasa mendengar dan menirukan kalimat “jago” dan “pitik” dari orang-orang terdekatnya di lingkungan rumahnya. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran berbahasa khususnya keterampilan berbicara awal, guru selalu menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), ketika anak-anak mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak) tentang menggambar bebas dan menceritakan hasil gambaran, mereka terlihat kurang tertarik dan kurang cekatan, akibatnya LKA yang dikerjakan anak tidak terselesaikan.

Azhar Rasyad (2006: 121) menyatakan bahwa, “kartu yang berisi gambar dapat digunakan untuk melatih mengeja atau memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran”. Jadi penggunaan media kartu kata bergambar mampu memberikan proses belajar yang baru bagi anak. Alasan dipilihnya media kartu kata bergambar sebagai pembelajaran keterampilan berbicara awal adalah sebagai berikut: (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena anak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, (2) guru menggunakan metode bermain, sehingga pembelajaran berpusat pada anak dan anak terlibat aktif dalam pembelajaran (3) anak akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Melalui penggunaan media kartu kata bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara awal pada kelompok A.1 TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96), penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang

dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat guru mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Carr (Kasihani Kasbolah, 1998:13), bahwa Penelitian Tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Apabila pekerjaan dalam lingkungan kelas, maka Penelitian Tindakan menjadi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh para guru atau mahasiswa berkolaborasi dengan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus dengan tiga pertemuan pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara awal menggunakan media kartu kata bergambar pada anak Kelompok A.1 TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan. Keterampilan berbicara awal pada anak yang masih kurang disebabkan karena beberapa hal, yaitu masih terfokusnya penggunaan LKA dalam kegiatan pembelajaran, situasi pembelajaran yang kurang dapat terkondisikan dengan baik dikarenakan kurangnya jumlah pendidik.

Kemampuan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara awal sebagian besar anak kurang berkembang secara optimal. Padahal berbicara merupakan kegiatan penting yang mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki anak, serta salah satu cara untuk memperoleh keunggulan akademik (Rachel Goodchild, 2004: 2-11).

Indikator keterampilan berbicara awal dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengucapkan huruf, kemampuan mengucapkan kata, kemampuan menirukan kalimat sederhana, dan kemampuan menceritakan gambar secara lisan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada lingkup perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan berbicara awal, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada indikator kemampuan mengucapkan huruf, kemampuan anak mencapai 79,99% atau termasuk kriteria cukup, kemampuan mengucapkan kata mencapai 68,88% atau termasuk kriteria cukup, kemampuan menirukan kalimat sederhana mencapai 65,92% atau termasuk kriteria cukup, dan kemampuan menceritakan gambar secara lisan mencapai 70,36% atau termasuk kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian keterampilan berbicara pada Siklus I yaitu sebesar 71,11%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena anak sedang melalui proses penyesuaian, dari pembelajaran secara klasikal dan lebih sering menggunakan LKA ataupun majalah dengan pembelajaran kelompok yang menggunakan media kartu kata bergambar. Anak juga masih belum memahami perbedaan pada huruf yang mirip. Misalnya “k” dengan “l”, “u” dengan “n”, “b” dengan “d” ataupun “p”. Anak masih ragu-ragu dalam menunjuk huruf dan mengucapkan huruf yang disebutkan oleh guru, selain itu kesalahan dalam mengucapkan huruf karena ragu-ragu juga menjadi salah satu faktor penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, permasalahan yang muncul pada Siklus I tersebut dapat disebabkan karena faktor internal dalam diri anak maupun faktor eksternal, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan tindakan Siklus I maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar pada pelaksanaan tindakan Siklus II dapat mencapai hasil yang optimal.

Perbaikan pada Siklus II meliputi pengaturan tempat duduk, pengkondisian kelas dengan tepuk, pemberian kegiatan tambahan bagi anak yang mampu menyelesaikan kegiatan, perbaikan pada media kartu kata bergambar. Pada Siklus II media kartu kata bergambar lebih rapi, gambar dan huruf dibuat lebih jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana & A. Rivai (2002: 20) yang menyebutkan bahwa pembuatan media harus memperhatikan prinsip-prinsip desain, antara lain kesederhanaan, keterpaduan, penekanan dan keseimbangan pada gambar maupun tulisan, baris, bentuk, ruang, tekstur, dan warna yang harmonis.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keadaan yang lebih kondusif. Anak-anak terlihat lebih aktif pada saat mengikuti rangkaian kegiatan keterampilan berbicara awal menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan awal berbicara yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal anak sebelum tindakan maupun sesudah pelaksanaan Siklus I. Pada Siklus II untuk indikator kemampuan mengucapkan huruf, kemampuan anak sudah mencapai 93,33% atau termasuk kriteria baik, kemampuan mengucapkan kata mencapai 90,37% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menirukan kalimat sederhana mencapai 89,63% atau termasuk kriteria baik, dan kemampuan menceritakan gambar secara lisan mencapai 88,15% atau termasuk kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata keterampilan berbicara awal pada Siklus II sebesar 90,74%, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran. Anak sudah mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan dengan jelas pada setiap kata yang ada pada media kartu kata bergambar. Anak sudah mampu mengucapkan kata pada lima gambar yang ada dalam media kartu kata bergambar. Hal ini membuktikan bahwa sejak kecil anak sudah mengidentifikasi berbagai jenis huruf melalui bentuk tulisan yang ada di lingkungan, kemudian menghubungkan huruf-huruf tersebut dengan media lain yang ada di sekitarnya (Slamet Suyanto, 2005:165-166).

Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa suatu kata terbentuk dari rangkaian huruf-huruf, anak mampu terampil dalam berbicara menggunakan media kartu kata bergambar, kemudian mampu mengucapkan huruf, mengucapkan kata, menirukan kalimat, serta bercerita tentang gambar media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti, berupa lembaran kertas berisikan pesan, baik tulisan maupun gambar (Cucu Eliyawati, 2005: 121).

Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara awal mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar $\geq 80\%$. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara awal pada anak Kelompok A.1 TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara awal siswa kelompok A.1 TK Negeri Pembina Kecamatan Ranah Batahan. Pada Siklus I meningkat menjadi 71,11% yang termasuk dalam kriteria cukup maksudnya yaitu, anak sudah cukup mampu mengucapkan huruf, mengucapkan kata, menirukan kalimat sederhana dan menceritakan gambar secara lisan. Selisih peningkatan sebelum tindakan dan Siklus I sebesar 14,66%. Sedangkan hasil peningkatan pada Siklus II sebanyak 90,74% yang termasuk dalam kriteria baik yaitu, anak sudah bisa mengucapkan huruf dan kata dengan tepat, serta menirukan kalimat sederhana dan menceritakan gambar secara lisan dengan lancar. Hasil selisih pada Siklus I dan Siklus II sebesar 19,63%.

Langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara awal, yaitu sebagai berikut: (1) guru memberikan tiga gambar media kartu kata bergambar, lalu guru meminta anak-anak untuk mengucapkan huruf; (2) guru memberikan lima lembar media kartu kata bergambar, kemudian guru meminta anak untuk mengucapkan kata dari setiap gambar yang disediakan; (3) guru memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk mendengarkan kalimat yang diucapkan guru, kemudian kalimat tersebut ditirukan kembali oleh anak; (4) guru memberikan kesempatan waktu sekitar 1 menit pada masing-masing anak untuk menceritakan gambar yang ditunjukkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Rasyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Masitoh. (2003). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subyantoro. (2009). *Pelangi Pembelajaran Bahasa (Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik)*. Semarang: UNNES Press.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara